

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Pendidikan**

##### **1. Pengertian Pendidikan**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Pendidikan secara bahasa merupakan proses perubahan tingkah laku individu maupun kelompok untuk memberikan pengajaran supaya menjadikan mereka lebih dewasa melalui pengajaran.<sup>1</sup>

Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu upaya mentransferkan nilai-nilai budaya dalam menyempurnaan tingkah laku, pendewasaan dan pemahaman. Selain itu, pendidikan merupakan pembentuk nilai-nilai kepribadian yang luhur dan berkualitas, sebagai salah satu wadah pengembangan potensi yang dimiliki seseorang, pendidikan berfungsi pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan anak bangsa menjadi manusia yang beriman dan berakhlak kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pendidikan bisa dikatakan sebagai kegiatan mendidik, mengajar dan melatih, secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *pedagogy*, yang artinya memberikan bimbingan kepada anak sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung

---

<sup>1</sup>Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 41.

dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, istilah pendidikan dalam islam sering disebut al-talim yang berarti pengajaran.<sup>2</sup>

Beberapa terori yang dikemukakan oleh pakar ilmu tentang mendidik:

a. Menurut Hoogeveld yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Ubhiyati

Mendidik ialah mempermudah anak supaya nanti bisa menyelesaikan permasalahan hidupnya dengan tanggung jawab.

b. Menurut S. Brojonegoro yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Ubbhiyati

Mendidik merupakan memberi tuntutan kepada seseorang yang masih anak-anak atau belum dewasa dalam pertumbuhan dan perkembangan sampai mencapai kedewasaan.<sup>3</sup>

Pendidikan menurut Islam ialah suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh manusia sejak lahir di dunia sampai ajalnya menjemput.<sup>4</sup> Pendidikan tidak terwujud tanpa adanya kurikulum, kurikulum sistematis merupakan kesadaran dan keikhlasan serta mematuhi perintah dan larangannya, pendidikan harus mempunyai disiplin tanpa adanya disiplin semua tidak berjalan dengan baik. kurikulum yang dicontohkan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw adalah kurikulum sima'i bi al-Wa'izhah hal ini terbentuk dari cara malaikat jibril menyekap Nabi SAW lalu membacakan ayat 1-5 surat al-Alaq.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Azwar Rahmar, Ahmad Mufit Anwari Dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: Edu Publisher, 2021), hlm. 1-2.

<sup>3</sup>Nurhadi, *Konsep Pendidikan Keluarga dalam Bingkai Sabda Nabi Muhammad SAW*, (Pekan Baru Riau: Guepedia, 2019), hlm. 40.

<sup>4</sup>Lilis Romdon Nurhasanah, Remdon Windu Gumati, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Media Sains Indoensia, 2021) hlm 6.

<sup>5</sup>Nurhadi, *Op. Cit*, hlm.11.

Islam telah membawa nilai-nilai pendidikan, terlihat dalam wahyu pertama turun, yaitu surat Al-Alaq Ayat 1-5:<sup>6</sup>

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ رُبِّكَ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

- 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,
- 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
- 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,
- 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
- 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Tafsirannya sebagai berikut:<sup>7</sup>

- 1) Bacalah Dengan Nama Tuhanmu yang Telah Menciptakan Al-Alaq (ayat 1)

Dalam penafsiran M.Quraish Shihab bahwa yang dimaksud dengan iqra pada mulanya membaca dan menghimpun. Maka membaca dipandang sebagai realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai objek bacaan melainkan berbagai objek dalam konteks kehidupan. Adapun makna bismi dalam penafsirannya sebenarnya tidak jauh hal tersebut menunjukkan adanya korelasi dalam penafsiran yaitu yang dibaca adalah tuhanmu makna aplikasinya adalah setiap apa yang dibaca baik dalam konteks apapun maka harus disertai dengan nama Tuhanmu. Kata kholaqo menunjukkan kebahasan memiliki sekian banyak arti, yang menciptakan dari tiada,

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, Al-Quran, hlm. 1079.

<sup>7</sup>Weli Dozan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5 Situasi Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab", *Jurnal Ta'limuna*, Volume 9, Nomor 2, September 2020, hlm. 164.

menciptakan tanpa satu. Sebagai salah satu contoh mengukur, memperhalus, mengatur dan membuat. Kata ini adalah penafsiran Quraish Shihab memberikan tentang kehebatan dan kebesaran Allah swt dalam ciptaanya.

2) Yang Telah Menciptakan Manusia Dari Segumpal Darah (ayat ke 2)

Ayat ini memperkenalkan Tuhan yang disembah oleh Nabi Muhammad dan yang diperintahkan oleh ayat yang lalu membaca nanya untuk namanya dan demi nama-Nya. Maka insan menunjukkan makna untuk memberikan gambaran sepintas tentang potensi manusia atau sifat makhluk tersebut. Yakni bahwa ia memiliki sifat lupa dan kemampuan bergerak gerik yang melahirkan dinamika. Sedangkan kata *alaq* secara umum dipahami sebagai tentang sifat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tapi selalu bergantung pada selainnya yaitu Allah swt. Dalam ayat ini menjelaskan terkait keistimewaan dari ketundukkannya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi.

3) Bacalah Dengan Nama Tuhan Yang Pemurah (ayat ke 3)

Ayat ini mempunyai korelasi diantara ayat yang sesudahnya, yang dimana setelah membaca maka hal tersebut disertai dengan penuh motivasi yang berlandaskan dengan Allah SWT. Beberapa pendapat para ulama bahwa ayat ini menekankan untuk mengulang membaca. Ulama berbeda pendapat, pertama perintah membaca untuk yang pertama adalah pribadi Nabi Muhammad. Kedua, kepada umatnya, atau yang pertama untuk membaca sholatnya. Ketiga menyatakan mengenai rangkuman yang diartikan sebagai keseluruhan yang mencakup dari yang pertama yaitu belajar, mengajar untuk orang lain, menanamkan rasa percaya diri yang dimiliki dari setiap manusia.

- 4) Yang mengajarkan dengan pena, mengajarkan manusia apa yang belum diketahuinya (ayat 4 dan 5)

Kata qalam disini berarti hasil dari penggunaan alat tersebut. Yakni tulisan ini karena bahasa sering kali menggunakan kata yang berarti alat atau penyebab, untuk menunjukkan akibat atau hasil yang memiliki pemaknaan yang berbeda. Secara ringkas penafsiran M.Quraish Shihab menunjukkan pada cara yang ditempuh dalam mengajar manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat. Pena al-qalam mengandung arti segala hal yang berfungsi untuk mendokumentasikan hasil pengetahuan dari membaca. Dengan adanya pena capaian pengetahuan dapat di tranmisikan dan ditranformasikan dari satu kawasan ke kawasan yang lain, dari satu ke generasi yang lain

Ayat di atas mengindikasi pentingnya manusia membaca (belajar), dengan kata lain berkaitan erat dengan pendidikan, yaitu proses belajar mengajar antara malaikat dengan nabi Muhammad saw. Jika diteliti makna satu persatu lima ayat di atas, bahwa proses pembelajaran adalah pengenalan diri dengan penciptanya, yaitu Allah swt.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang guna untuk mendidik, mengarahkan anak supaya bisa mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri anak tersebut serta mencerdaskan anak bangsa.

## 2. Ruang lingkup pendidikan

Manusia selalu berada dalam tiga tempat yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah. Ketiga komponen tersebut tentunya sangat berpengaruh bagi setiap manusia sebagai makhluk Tuhan dan makhluk sosial dari situlah muncul tiga jenjang, yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal.

### a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.<sup>8</sup>

### b. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

### c. Pendidikan Nonformal

Pendidikan formal adalah suatu pendidikan yang diatur di luar kegiatan pendidikan formal contohnya lembaga kursus, lembaga pelatihan dan lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan adalah pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal, anak belajar bukan

---

<sup>8</sup>Urip Triyono, *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hlm. 14.

<sup>9</sup>Moh. Haitami, *Penguatan Pendidikan Islam Informal dan Nonformal*, (Pontianak: Bulan Sabik Press, 2021), hlm. 25-26.

hanya dilingkungan sekolah tetapi juga bisa di dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

## **B. Pendidikan Keluarga**

### **1. Pengertian Keluarga**

Keluarga merupakan semua yang ada di dalam rumah, kata keluarga yang mempunyai arti ibu, bapak dan anak-anaknya, keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anaknya sebelum mengenal dunia sekitarnya. Anak akan mengenal terlebih dahulu melalui situasi keluarga. Pengalaman dalam berkeluarga memberikan pengaruh yang sangat signifikan untuk perkembangan anak kedepan baik dari perilaku dan kebiasaan sehari-hari. Keluarga merupakan tempat pertama kali seorang anak menentukan baik buruk kehidupan setelah menikah di masyarakat.

Menurut Ramayulis dalam buku Shabri Shaleh Anwar keluarga merupakan tempat pertama dalam masyarakat dimana di dalamnya terdapat terdapat hubungan-hubungan yang bersifat hubungan langsung disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan individu dimulai dengan interaksi langsung dengannya dan dia akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan dalam menjalankan hidup.<sup>10</sup>

Menurut Ibrahim Amini keluarga merupakan orang-orang yang terus menerus tinggal secara bersamaan mulai dari ayah, ibu, kakek, nenek, saudara

---

<sup>10</sup>Shabri Shaleh Anwar, Masyunita, *Pendidikan Keluarga*, (Pekan Baru Riau: Yayasan Doa Para Wali, 2021), hlm. 4.

laki-laki dan perempuan. Orang tua mempunyai kewajiban yang sangat besar bagi pendidikan anak karena menyebabkan anak terlahir ke dunia dan keluarga yang lainnya mempunyai tanggung jawab menjaga anak tersebut.

Keluarga merupakan tempat pertama bagi tumbuh kembangnya anak jika dalam keluarga suasananya menyenangkan dan baik maka anak tersebut akan tumbuh dengan baik juga, begitu pula sebaliknya jika tidak akan menghambat pertumbuhan dalam segi berfikir anak. Orang tua mempunyai peran sangat penting terutama ibu inilah yang membuat rumah tangga menjadi surga untuk anggota keluarganya semuanya ibu yang mengatur.<sup>11</sup>

Pendidikan Keluarga, para ahli memberikan berbagai sudut pandang tentang Pendidikan keluarga:

1. Mansur menfinisikan Pendidikan keluarga merupakan pondasi yang pertama diterima oleh anak untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.
2. Menurut Abdullah Pendidikan keluarga merupakan usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk membentuk kepribadian anak menjadi lebih positif bagi perkembangan anak tersebut .<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teori sebagai berikut:

1. Teori Konvergensi

Teori konvergensi merupakan gabungan dari teori nativisme. Menurut teori nativisme perkembangan individu ditentukan oleh pembawaan, teori

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm 5-6.

<sup>12</sup>M. Syahrani Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tangung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan* Volume 2, Nomor 2, Oktober 2017, hlm. 21.



nativisme mengatakan bahwa pendidikan anak merupakan faktor bawaan, anak membawa potensi genetik dari orang tuanya, orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak, teori ini berguna untuk melakukan introspeksi ketika munculnya ketidakpuasan hasil perkembangan anak.

Teori empirisme menyebutkan perkembangan anak tergantung lingkungan, baik buruknya lingkungan bisa menentukan perkembangan anak ke depan, jadi lingkungan yang baik bisa membawa anak menjadi lebih baik.<sup>13</sup>

## 2. Teori Struktural Fungsional

Teori ini dalam keluarga adalah struktur dan aturan yang dipakai oleh orang tua. Keluarga pasti mempunyai aturan contoh aturannya supaya anak tidak meninggalkan sholat jangan sampai harus ditegur, anak harus lebih mandiri tanpa adanya aturan dalam keluarga maka anak akan tumbuh tidak terarah atau mempunyai emosi yang tinggi.<sup>14</sup>

## 3. Teori Ekologis

Teori ekologi adalah teori yang lebih menekankan pada pandangan mengenai lingkungan yang kuat, dimana lingkungan ini berpengaruh terhadap perkembangan psikologis individu tersebut. Dapat dikatakan bahwa teori ekologi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mengatakan bahwa

---

<sup>13</sup>Sukarman, "Kualitas Anak Dan Orang Tua Relevansi Antara Teori Konvergensi Dalam Psikologi Pendidikan Barat Dengan Teori Fitrah Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan*, Volume 12, Nomor 1, Januari 2020. hlm. 26.

<sup>14</sup>Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi*, (Surakarta: Aksara Sinergi Mendia, 2012), hlm. 71.

kehidupan manusia termasuk suatu hubungan timbal balik antara aktifitas, tujuan hidup dan mampu menukarkan dengan lingkungan dasarnya dan berpengaruh terhadap hubungannya anatara berbagai sistem.

Dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan madrasah utama untuk anak-anaknya, anak dilatih dengan baik supaya berkembang manjadi pribadi yang diinginkan makanya perlu dibentuk pendidikan dalam suatu keluarga

## **2. Peranan dan fungsi keluarga terhadap pendidikan**

Menurut Effendi keluarga adalah tempat pertama yang ditemui anak, mengajarkan norma-norma apa yang diajarkan oleh orang tua akan diteruskan oleh anak dari generasi ke generasi. Menurut.<sup>15</sup>

Pendidikan keluarga menempati posisi sentral. Menurut Rasyiid keberadaan keluarga : Pertama, keluarga mengalokasikan waktu lebih banyak dibanding lingkungan pendidikan yang lain, sehingga dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan lebih besar peluangnya. Kedua, keluarga merupakan tempat sandaran anak untuk menceritakan seluruh masalah yang terjadi dalam kehidupan. Ketiga usia muda lebih untuk diarahkan dan diberikan pembinaan karena belum banyak pengaruh lingkungan asing. Keempat, keluarga merupakan sumber ketergantungan hidup untuk seseorang. Kelima, keluarga merupakan tempat mengenalkan lingkungan kepada anak sehingga berperan mendidik anak menjadi generasi yang siap.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Wenny Hulukati, "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak, *Jurnal Pendidikan*", Volume 7, Nomor 2, Desember 2015, hlm 12.

<sup>16</sup>Idi Warsah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), hlm. 16.

Beberapa fungsi keluarga yang dikemukakan oleh para ahli:

Syamsul kurniawan menyebutkan sekurang-kurangnya ada dua fungsi keluarga dalam lingkungan pendidikan

a. Keluarga sebagai institusi sosial

Sebagai intitusi sosial keluarga harus mengembangkan fitrah dan bakat yang dimiliki anaknya, fitrah yang dimiliki anak yaitu cenderung kepada kebenaran, oleh karenanya orang tua harus mengarahkannya kepada nilai-nilai kebaikan.

b. Keluarga sebagai intitusi keagamaan

Sebagai institusi keagamaan diharapkan keluarga mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan dan keimanan kepada anak-anaknya.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam mendidik anak keluarga merupakan pendidikan pertama yang diperoleh anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang terdekat bagi anak. Proses membimbing, mengarahkan, memberikan pendidikan, meletakkan dasar akhlak dapat diberikan oleh lingkungan keluarga kepada anak.

### **3. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pendidikan anak**

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pendidikan anak dari satu keluarga berbeda dengan keluarga yang lainnya. Setiap keluarga memiliki cara tersendiri untuk mendidik anak-anaknya, keadaan dalam lingkungan keluarga akan

---

<sup>17</sup>Syamsul Kurniawan dan Moh Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta, Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 61.

membawa pengaruh terhadap pendidikan anak. Ngalim purwanto mengemukakan.

- a. Apabila dalam lingkungan keluarga anak sering ditertawakan dan diejek jika tidak berhasil dalam melakukan sesuatu maka dengan tidak sadar anak akan selalu berhati-hati dan ragu dalam melakukan hal-hal baru.
- b. Apabila anak dianggap masih kecil, tidak sanggup, tidak mampu, tidak berdaya dalam mengerjakan suatu hal, maka anak akan menjadi orang yang bersifat bodoh dan kurang mempunyai perasaan harga diri. Berbeda apabila:
- c. Anak dibesarkan dan di didik oleh orang tua dan lingkungan keluarga yang mengetahui kehendak serta berdasar atas kasih sayang kepadanya, ia akan menjadi anak yang mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungan orang tua, keluarga dan teman-temannya.

Watak anak menjadi berkembang tanpa mengalami kesulitan yang besar. Oleh karena itu, lingkungan keluarga menentukan kepribadian anak melalui pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Diri pribadi anak dipengaruhi oleh bagaimana cara dalam lingkungan keluarga mendidiknya.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa keadaan dalam lingkungan keluarga akan membawa pengaruh terhadap pendidikan anak, karena orang tua adalah tempat pertama anak mendapat pendidikan, dan waktu yang diperoleh orang tua lebih banyak dari pada lembaga pendidikan lain.

---

<sup>18</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 30.

## C. Pernikahan di bawah umur

### 1. Pengertian Pernikahan

Kata nikah atau menikah merupakan sebuah istilah yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat, khususnya di Indonesia, menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata nikah diartikan sebagai perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi. Sedangkan menurut syariat Islam kata nikah berasal dari bahasa Arab bermakna akad perkawinan. Adapun Al-Qadhi Iyad rahimatullah mendefinisikan kata nikah dengan akad nikah dan persetubuhan sekaligus.<sup>19</sup>

Pengertian nikah adalah akad yang menghalalkan perhulaan dan membatasi hak dan kewajiban serta tolong menolong antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan mahram. Sementara Sayyid Sabik memaknai pernikahan sebagai sebuah cara Allah yang dipilih sebagai jalan bagi manusia untuk beranak, berkembang biak dan melestarikan kehidupan setelah masing-masing pasangan siap melakukan peranannya yang positif dalam mewujudkan tujuan pernikahan.<sup>20</sup>

Menurut Muhammad Nabil Khazim Zawaj perkawinan atau pernikahan adalah penyatuan suami dengan istri, atau laki-laki dan perempuan. Nikah juga bisa diartikan sebagai suatu akad yang memberikan hak kepada laki-laki dan perempuan untuk melakukan persetubuhan dengan menggunakan perkataan nikah atau adanya ijab dan qabul antara pasangan tersebut, menurut pandangan

---

<sup>19</sup>Yusuf Hidayat, *Op. Cit*, hlm. 11.

<sup>20</sup>R. M. Dahlan, *Fikih Munakahat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015, hlm. 4.

islam nikah adalah suatu bentuk ibadah ujungnya untuk meraih kehidupan sakinah mawaddah warahmah.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pernikahan merupakan suatu perjanjian suci yang diikrarkan oleh suatu pasangan untuk membentuk keluarga antara seorang pria dan seorang wanita.

Beberapa pengertian pernikahan menurut para ahli:<sup>22</sup>

- a. Menurut Anwar haryono dalam bukunya hukum islam juga mengatakan pernikahan adalah suatu perjanjian suci antara seseorang laki-laki dengan seseorang perempuan untuk membentuk keluarga Bahagia.
- b. Menurut Subekti perkawinan adalah pertalian yang sah adalah seorang laki-laki dengan seseorang perempuan untuk waktu yang lama.
- c. Menurut Abdullah Sidiq, pernikahan adalah pertalian yang sah antara seorang lelaki dan seorang perempuan yang hidup Bersama dan yang tujuannya membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan, serta mencegah keturunan, serta mencegah perzinaan dan menjaga ketentraman jiwa atau batin.

## 2. Pernikahan di Bawah Umur

Pernikahan dibawah umur merupakan pernikahan yang dilakukan seseorang yang umurnya belum mencapai batas umur untuk menikah dimana sudah diatur oleh pemerintah batas umur menikah. Menurut aturan pemerintah

---

<sup>21</sup>M Thobroni dan Aliyah A.Munir, *Meraih Berkah Dengan Menikah*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2011), hlm. 10.

<sup>22</sup>Riduan Syahrani, *Seluk Beluk Asas-Asas Hukum Perdata*, (Banjarmasin: Alumni, 2016), hlm. 11.

usia melakukan pernikahan diizinkan apabila laki-laki dan perempuan sudah mencapai 19 tahun, dalam melakukan pernikahan perlu diperhatikan batas usia untuk menikah karena usia yang terlalu muda dapat mempengaruhi jalannya rumah tangga.

Secara sosial pasangan yang melakukan pernikahan di bawah umur bisa dikatakan kurang atau belum matang. Pada umumnya pasangan yang melakukan pernikahan di bawah umur rata-rata belum mempunyai pekerjaan tetap yang menyebabkan kesulitan dalam mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Belum stabilnya cara berpikir dan juga kondisi ekonomi yang kurang dapat menjadikan perkecokan dalam rumah tangga dan keluarga tersebut menjadi tidak harmonis.

Pernikahan di bawah umur merupakan pernikahan yang dilakukan seseorang yang keduanya masih berumur terlalu muda atau di bawah batas minimal yang sudah di atur oleh pemerintah, yang keduanya belum memiliki mental dan segi materi yang siap bisa dikatakan belum siap secara lahir dan batin.<sup>23</sup>

Beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Teori Struktural Fungsional

Teori ini dalam keluarga adalah struktur dan aturan yang dipakai oleh orang tua. Keluarga pasti mempunyai aturan contoh aturannya supaya anak tidak meninggalkan sholat jangan sampai harus ditegur, anak harus lebih

---

<sup>23</sup>Rahmawati HI, "Studi Kasus Perkawinan di Bawah Umur", *Jurnal Al daulah*, Volume 5, Nomor 1, Juni 2016, hlm. 194.

mandiri tanpa adanya aturan dalam keluarga maka anak akan tumbuh tidak terarah atau mempunyai emosi yang tinggi.<sup>24</sup>

b. Teori Hedonistik

Memandang kebahagiaan bersifat subjektif kerana berkaitan dengan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri.

c. Teori Eudaimonik

Usaha untuk hidup sesuai dengan keunggulan, atau untuk merealisasikan potensi-potensi diri akan dapat meningkatkan suatu kondisi yang disebut sebagai eudaimonik<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas pernikahan di bawah umur merupakan pernikahan yang dilakukan oleh seseorang pasangan usia muda yang umurnya masih di bawah batas yang sudah di atur oleh pemerintah, pernikahan di bawah umur harusnya belum melakukan pernikahan karena kebanyakan belum siap dari segi materi maupun berpikir.<sup>26</sup>

### 3. Batas Usia Pernikahan di Bawah Umur

Batas usia pernikahan sangatlah penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan sesuatu perkawinan. Dengan usia yang terlalu muda ketika seseorang melakukan perkawinan dapat mempengaruhi dalam menjalankan rumah

---

<sup>24</sup>George Ritzer dan Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi Modern Edisi ke 6*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2015), hlm. 11.

<sup>25</sup>Siti Rohma Nurhayati dan Avin Fadilla Helmi, "Kualitas Perkawinan dalam Teori Eudaimonik", *Jurnal Pendidikan*, Volume 21, Nomor 2, Desember 2013. hlm 68.

<sup>26</sup>Eka Rini Setiawan, "Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Pasangan Suami dan Istri di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir", *Jurnal Jom FISIP* Volume 4 No 1 Februari 2017, hlm. 4.



tangganya. Adapun hal yang paling rentan terhadap terjadinya pengabaian dari persyaratan perkawinan adalah batas usia perkawinan. UU No 1 Tahun 1974, dalam pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa : Usia nikah seseorang pria adalah 19 tahun, sedangkan usia perkawinan perempuan adalah ketika ia mencapai 16 tahun”.<sup>27</sup>

UU Nomor 1 tentang perkawinan 1974, dijelaskan pada Pasal berikut ini:

- a. Perkawinan hanya di ijinakan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita mencapai 16 tahun.
- b. Dalam hal penyimpangan terhadap ayat 1 pasal ini dapat meminta dispensasi kepada pengadilan atau pejabat lain, yang ditunjuk oleh kedua orang tua pihak pria maupun pihak wanita.
- c. Ketentuan-ketentuan mengenai keadaan salah seorang atau kedua orang tersebut dalam pasal 6 ayat 3 dan 4 undang-undang ini, berlaku juga dalam hal permintaan dispensasi tersebut ayat 2 pasal ini dengan tidak mengurangi yang dimaksud dalam pasal 6 ayat 6.

Beberapa ayat tentang pernikahan dalam al-quran terdapat 23 ayat. Tetapi tidak ada ayat satupun yang menjelaskan batasan usia nikah. Namun jika diteliti lebih lanjut, ayat yang berkaitan dengan kelayakan seseorang untuk menikah ada.

#### **4. Faktor Penyebab Pernikahan di Bawah Umur**

Adapaun beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan di bawah umur adalah sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Riska Yunitasari, “Analisis Batas Umur Melangsungkan Pernikahan dalam Hukum Nasional Indonesia”, *Jurnal Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, April 2020, hlm 11.

a. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan biasanya mempengaruhi cara berpikir dan cara pandang seseorang, semakin tinggi pendidikan orang tua semakin rendah terjadinya pernikahan di bawah umur begitupun sebaliknya semakin rendah pendidikan orang tua semakin tinggi terjadinya pernikahan anak di bawah umur, orang tua yang berpendidikan tinggi biasanya menomorduakan pernikahan, orang tua yang berpendidikan tinggi lebih mengarahkan anaknya ke arah pendidikan supaya mempunyai bekal untuk kedepannya,. Meraih cita-cita terlebih dahulu setelah itu baru menikah, karena anak yang berpendidikan tinggi mempunyai bekal dalam berumah tangga. Cara berpikir anak sudah dibekali ilmu supaya hubungan dalam keluarga menjadi lebih harmonis, begitupun sebaliknya dengan orang tua yang berpendidikan rendah.

b. Faktor Ekonomi

Banyaknya yang melakukan pernikahan di bawah umur dikarenakan masalah ekonomi, rata-rata orang tua yang belum memiliki pekerjaan. Kondisi ekonomi yang kurang menyebabkan anak tidak bisa melanjutkan pendidikan karena orang tua tidak memiliki biaya, orang tua yang menikahkan anaknya yang dianggap sudah mampu supaya bisa meringankan beban keluarga, dan pihak keluarga meminta dispensasi umur perkawinan kepada pengadilan.

c. Faktor Hamil di Luar Nikah

Kurangnya pengawasan orang tua kepada anaknya dan memperbolehkan bergaula kepada semua orang tidak terkecuali kepada lawan jenis tidak membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik dapat

membawa diri anak tersebut ke jalan yang salah. Salah satu faktor pasangan menikah di bawah umur karena pasangannya sudah hamil sebelum melakukan pernikahan. Kurangnya pengawasan dari orang tua dimanfaatkan oleh remaja untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya karena remaja adalah proses perubahan anak-anak menuju dewasa, remaja biasanya penasaran dengan hal yang baru mereka lihat sehingga ingin mencoba hal tersebut.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pernikahan di bawah umur adalah pernikahan yang dilakukan ketika belum mencapai batas usia minimal yang diatur oleh pemerintah, terjadinya perkawinan di bawah umur memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor hamil di luar nikah.

---

<sup>28</sup>Syahrul Mustofa, *Hukum Pencegahan Pernikahan Dini*, (Jakarta: Guepedia, 2019), hlm. 67.